

## **Pembinaan Kreativitas Dan Potensi Seni Masyarakat Desa BanjarAgung Udik Melalui Teknik *Ecoprint***

**Nuning Nurcahyani<sup>1</sup>, Primasari Pertwi<sup>1\*</sup>, Kusuma Handayani<sup>1</sup>, Gina Dania Pratami<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Biologi, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nuning.nurcahyani@fmipa.unila.ac.id](mailto:nuning.nurcahyani@fmipa.unila.ac.id), <sup>1\*</sup>[primasari.pertiwi@fmipa.unila.ac.id](mailto:primasari.pertiwi@fmipa.unila.ac.id),

<sup>1</sup>[kusuma.handayani@fmipa.unila.ac.id](mailto:kusuma.handayani@fmipa.unila.ac.id), <sup>1</sup>[gina.dania@fmipa.unila.ac.id](mailto:gina.dania@fmipa.unila.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Banjar Agung Udik Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Keberagaman flora yang ada di Desa Banjar Agung Udik menciptakan potensi besar untuk pengembangan seni dan kreativitas yang berbasis alam. Pemanfaatan bahan alam untuk seni dan kreativitas bukan hanya akan menghasilkan karya seni yang unik dan estetis, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah teknik *ecoprint*, sehingga diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik *ecoprint*, penelitian tentang bahan alam yang sesuai, serta pelatihan bagi masyarakat setempat. Kegiatan PKM dilaksanakan meliputi 2 tahap, tahap pertama yaitu penyampaian materi dengan ceramah dan diskusi, tahap kedua yaitu demonstrasi/praktek pembuatan kain motif dengan teknik *ecoprint*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai *pre-test* dengan *post-test* sebesar 2,75 atau sebesar 13,75%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan masyarakat di Desa Banjar Agung Udik meningkat, khususnya tentang penggunaan teknik *ecoprint* dalam membuat kain motif.

**Kata Kunci:** *Ecoprint*, Desa Banjar Agung Udik, Kreativitas, Bahan Alam

**Abstract** – This activity was carried out in Banjar Agung Udik Village, Pugung District, Tanggamus Regency. The diversity of flora in Banjar Agung Udik Village creates great potential for the development of nature-based art and creativity. The use of natural materials for art and creativity will not only produce unique and aesthetic works of art, but also have high economic potential. One method that can be used is the *ecoprint* technique, so a deep understanding of the *ecoprint* technique, research on appropriate natural materials, and training for the local community are needed. The PKM activity was carried out in 2 stages, the first stage was the delivery of material through lectures and discussions, the second stage was a demonstration/practice of making patterned cloth with the *ecoprint* technique. The evaluation results showed an increase in the pre-test and post-test scores of 2.75 or 13.75%. The conclusion of this activity is that the knowledge, insight, and skills of the community in Banjar Agung Udik Village have increased, especially regarding the use of the *ecoprint* technique in making patterned cloth.

**Keywords:** *Ecoprint*, Banjar Agung Udik Village, Creativity, Natural Materials

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Banjar Agung merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam, terletak di Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Keberagaman flora yang ada di daerah ini menciptakan potensi besar untuk pengembangan seni dan kreativitas yang berbasis alam. Salah satu metode yang menjanjikan adalah teknik *ecoprint*, sebuah proses seni yang menggunakan bahan alam untuk mencetak warna dan pola pada kain.

Pemanfaatan bahan alam untuk seni dan kreativitas bukan hanya akan menghasilkan karya seni yang unik dan estetis, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. *Ecoprint* memiliki daya tarik bagi pasar seni global yang semakin peduli terhadap alam dan berkelanjutan. Pada tahun 2009 batik telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Purworejo, 2022). Dengan menggabungkan kekayaan alam Desa Banjar Agung dan teknik *ecoprint*, peluang untuk menghasilkan produk seni berkualitas tinggi dan bernilai ekonomi.

Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik *ecoprint*, penelitian tentang bahan alam yang sesuai, serta pelatihan bagi masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, Desa Banjar Agung memiliki peluang untuk menjadi pusat produksi seni *ecoprint* yang dapat meningkatkan perekonomian lokal, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan memperkaya warisan budaya daerah.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi seni dan kreativitas dengan memanfaatkan bahan alam melalui teknik *ecoprint* di Desa Banjar Agung. Dengan dukungan penelitian, pelatihan, dan pengembangan produk, diharapkan masyarakat dapat mengambil manfaat dari nilai ekonomi yang dihasilkan sambil menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Sesuai namanya *ecoprint* dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak, teknik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. *Ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia. Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas membatik dengan teknik *ecoprint* (Fatmala dan Hartati, 2020). Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain yang kemudian direbus di dalam kuali besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Saptutyningsih dan Kamiel, 2019).

Pembuatan *ecoprint* merupakan teknik mewarnai dan mentransfer warna dan bentuk dari tanaman ke tekstil atau kain. Teknik membuat *ecoprint* dapat dilakukan melalui teknik *founding* (pukul) dan *steam* (kukus). Menurut Gunawan dan Anugrah (2018) proses membuat *ecoprint* dengan teknik kukus dilakukan dengan cara: 1) rendam kain dengan air tawas dan larutan cuka 3) bentangkan kain dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah) 4) gulung dengan pipa pralon 5) ikat dengan tali .dan 6) dikukus selama 2-3 jam.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Metode dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan kelompok ibu-ibu di Desa Banjar Agung Udik yang sebagian besar berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi dan praktik/demonstrasi. Kegiatan ini dilakukan meliputi 2 tahap. Tahap 1 adalah mengukur pengetahuan awal masyarakat melalui *pre-test* dan dilanjutkan penyampaian materi berupa ceramah tentang tentang pemanfaatan teknik *ecoprint* dengan metoda *pounding* untuk membuat kain motif dengan menggunakan bahan alam yang ada di sekitarnya. Tahap ke 2 adalah praktik/demonstrasi untuk memberikan gambaran nyata teknik *ecoprint*. Kemudian akan dievaluasi keberhasilannya melalui *post-test*.

### 2.2 Rancangan Evaluasi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dievaluasi dengan tahapan pelaksanaan evaluasi seperti yang tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rancangan Evaluasi Pelaksanaan Program

Tahapan dan Prosedur Kegiatan	Evaluasi Pelaksanaan
Penyuluhan tentang pemanfaatan teknik <i>ecoprint</i> dengan metode <i>pounding</i>	Dievaluasi melalui kegiatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
Demonstrasi pembuatan produk kerajinan tangan dengan teknik <i>ecoprint</i>	Dievaluasi berdasarkan kemampuan keterampilan masyarakat dalam proses pembuatan kain motif dengan teknik <i>ecoprint</i>

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kegiatan teknik *ecoprint* di Desa Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung Kabupaten Pesawaran. Pelatihan dilaksanakan di kantor Desa Banjar Agung Udik diikuti oleh kurang lebih 20 warga. Pelatihan diawali dengan melakukan *pre-test* dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah tentang pembuatan kain motif dengan teknik *ecoprint*. Tim pengabdi telah mempersiapkan soal-soal *pre-test* untuk diujikan kepada peserta kegiatan. Pelaksanaan *pre-test* yang diikuti oleh para peserta guna mengukur pengetahuan awal mereka tentang teknik *ecoprint*

ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peserta Mengerjakan *Pretest*

Berdasarkan dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui *pre-test* dan *posttest*, diperoleh rata-rata pengetahuan awal peserta sebelum pelatihan adalah 5,7. Sedangkan untuk rata-rata *post-test* diperoleh nilai sebesar 8,45. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan teknik *ecoprint* di Desa Banjar Agung Udik Kabupaten Pesawaran

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Nurlin Yusniati	7	9
2	Adinda	6	8
3	Novi Yuliana	5	8
4	Parida	6	9
5	Hendra Yanti	7	9
6	Sri Lestari	4	8
7	Lisma	4	8
8	Sri Sutarti	7	9
9	Shinta	6	9
10	Isti Utami	5	7
11	Gesti Rahayu	6	8
12	Yunita Sari	5	9
13	Riana Emilia	6	10
14	Murya Wati	5	7
15	Meda	5	7
16	Suwariyani	8	10
17	Srikuati	8	10
18	Ekawati	4	7
19	Nifiya Putri	5	9
20	Umami	5	8
<b>Rata-rata</b>		<b>5.7</b>	<b>8.45</b>

Tabel 2 menampilkan rincian hasil evaluasi terhadap 20 orang peserta kegiatan beserta capaian peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*. Merujuk tabel ini, pelaksanaan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta dengan rata-rata 2,75 poin atau sebesar 13,75% tentang teknik *ecoprint*. Selain peningkatan pengetahuan, produk yang dihasilkan oleh peserta bernilai ekonomis sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Setelah dilakukan *pre-test*, narasumber menyampaikan materi mengenai teknik *ecoprint*. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi Teknik *Ecoprint*

Demonstrasi pelatihan dilakukan setelah pemaparan materi tentang teknik *ecoprint* yang disampaikan oleh tim pengabdi bagi warga Desa Banjar Agung Udk. Pelatihan diawali dengan ceramah tentang bagaimana teknik pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari tanaman seperti daun dan bunga. Pada saat demonstrasi pembuatan teknik *ecoprint*, tim pengabdi mengajak seluruh peserta untuk langsung memeragakannya di bawah arahan tim. Tanya jawab dan diskusi untuk fungsi masing-masing bahan antara peserta dan tim pengabdi dilaksanakan bersamaan saat demonstrasi/praktek pembuatan teknik *ecoprint*. Dengan demikian pelaksanaan pengabdian terasa santai, akrab namun serius.



**Gambar 3.** Demonstrasi/Praktek Pembuatan Teknik *Ecoprint*

**Gambar 4. Pameran Hasil**

*Ecoprint* merupakan teknik mewarnai dan memberi motif pada kain menggunakan bahan bahan alam seperti bunga, daun, batang, akar atau bagian tumbuhan yang memiliki pigmen warna. teknik *ecoprint* dapat dikreasikan dan di inovasi menggunakan bahan apapun yang ada di alam yang memiliki pigmen warna. Melihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, produk yang dihasilkan dengan teknik *ecoprint* memiliki nilai jual yang tinggi, ramah lingkungan, unik, dan eksklusif. Di samping itu, saat ini semakin banyak masyarakat yang peduli dengan lingkungan, sehingga produk-produk ramah lingkungan semakin digemari. Hal ini menjadikan produk *ecoprint* bisa menjadi alternatif usaha di bidang *fashion* yang menjanjikan. *Ecoprint* juga sebagai usaha mewujudkan *ecofashion* yang mengurangi limbang cair berbahaya yang dihasilkan dari pewarna sintetis (Tri Mardiana *et al.*, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan PkM di Desa Banjar Agung Udk Kabupaten Pesawaran sangat antusias mengikuti pelatihan teknik *ecoprint*. Maka dapat disimpulkan melalui pelatihan *ecoprint*, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadapnya. Proses *ecoprint* yang ramah lingkungan menggunakan bahan-bahan alami yang lebih aman daripada pewarna kimia. Selain itu, pelatihan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru dalam menciptakan karya seni dan produk tekstil dengan nilai tambah. Ini dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan memberdayakan individu-individu untuk menjadi pengusaha kecil.

#### REFERENCES

- Andayani, S., Sudarman, D. & Yeni, R.E.S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Durya* (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(1), 31-40.
- Dinas Kepemudaan, Olahragadan Pariwisata Kabupaten Purworejo.(2022). Batik Ecoprint, Salah Satu Eksraf Kriya Yang Potensial Untuk Dikembangkan. [https://dinporapar.purworejokab.go.id/index.php/batik\\_ecoprint-salah-satu-ekraf-kriya-yang-potensial-untuk-dikembangkan/](https://dinporapar.purworejokab.go.id/index.php/batik_ecoprint-salah-satu-ekraf-kriya-yang-potensial-untuk-dikembangkan/)
- Fatmala, Y. & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Gunawan, B. & Anugrah, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 343-354.
- Saptutyningsih, E. & Kamiel, B.P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar nasional Unimus*, 2, 276-283.
- Tri Mardiana, A.Y.N., Warsiki & Sucahyo, H. (2020). Community Development Training with Eco-print Training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 8(4), 32–36.